



**SISTEM PENGAJUAN DAFTAR USUL PENATAPAN ANGKA KREDIT
(DUPAK) GURU DAN PENGAWAS KEMENAG PROV. JAMBI GOLONGAN
IV/A KE IV/b di MASA PANDEMI COVID 19**

ELFANDI PUTRA

Analisis Kepegawaian Kanwil Kemenag Provinsi Jambi
fandifarha@yahoo.com

Abstrak

Pemerintah melarang aktivitas dan kegiatan yang mengumpulkan banyak orang dimasa pandemi covid-19. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama RI mengeluarkan aturan yang tertuang dalam Surat Edaran Sekretariat Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor B-16308/B.II/4/Kp.01.2/05/2020 tanggal 6 Mei 2020 yang isinya bahwa terhitung tanggal 12 Mei yang mengharuskan pengusul DUPAK melakukan proses pengusulan secara *online*. Biro Kepegawaian Kementerian Agama RI telah membangun sebuah metode dan sistem pengusulan DUPAK guru dan pengawas secara daring, sehingga proses pengusulan dan perhitungan angka kredit menjadi cepat dan akurat. Sistem baru ini dibangun berbasis aplikasi *online*, di dalamnya terdapat *fitur* yang memuat unsur-unsur kegiatan yang akan dinilai angka kreditnya. Setiap guru dan pengawas yang mengusulkan pangkat melakukan registrasi dan memiliki akun sendiri. Login melalui akun yang sudah dibuat digunakan pengusul untuk entry-data yang dipersyaratkan.

Menurut penulis, secara prosedural dan legalitas formal, sistem lama dan sistem baru ini tidak jauh berbeda. Namun dari segi efektifitas kerja, sistem baru jauh lebih efektif dibandingkan cara-cara konvensional (*by paper*). Perbedaan mendasar juga terletak pada fungsi teknologi komputer berbasis aplikasi *online* dalam proses upload berkas, sehingga dapat mempersingkat proses pengajuan dan penilaian DUPAK. Penelitian ini akan mendeskripsikan data dan fakta yang timbulkan dari suatu tindakan penggunaan sistem aplikasi *online*. Pendekatan Studi Kasus dalam penelitian ini adalah implementasi *Simpeg-5* yang dirilis Biro Kepegawaian RI bagi pengusul DUPAK dengan pangkat IV/a ke IV/b pada periode Oktober 2020.

Kata Kunci : *Sistem, Simpeg, e-dupak*

ABSTRACT

Therefore, to overcome this problem the government, in this case the Indonesian Ministry of Religion through the Director General of Islamic Education issued a regulation contained in the Secretariat General Letter of the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia Number B-16308 / B.II / 4 / Kp.01.2 / 05/2020 May 6 2020, the contents of which are dated May 12, which requires DUPAK proposers to make the online submission process. The Ministry of Religion's Civil Service Bureau has



developed a method and system for proposing DUPAK teachers and supervisors online, so that the process of proposing and calculating credit numbers is fast and accurate. This new system is built based on online applications, in which there are features that contain elements of activities whose credit numbers will be assessed. Each teacher and supervisor who proposes the rank registers and has their own account. Login through the account that has been made is used by the proposer for data entry required.

According to the authors, procedurally and formal legality, the old system and the new system are not much different. But in terms of work effectiveness, the new system is far more effective than conventional methods (by paper). the fundamental difference also lies in the function of online application-based computer technology in the file upload process, so as to shorten the DUPAK submission and assessment process. This research will describe the data and facts arising from an act of using an online application system. The online application in this action research is Simpeg-5 released by the Republic of Indonesia Civil Service Bureau for proposing DUPAK with rank IV / a to IV / b in the period of October 2020.

Keywords: System, Simpeg, e-dupak

PENDAHULUAN

Sejak pandemi terjadi di Indonesia, pemerintah melakukan banyak upaya dalam meningkatkan Pelayanan Kepegawaian agar tidak terjadi stagnasi yang dapat menghambat proses kenaikan pangkat Aparatur sipil negara tersebut. Pemerintahan.kemampuan aparatur, salah satunya adalah dengan melakukan metode Pengajuan Daftar Usul Penilaian Angka Kredit (DUPAK) melalui aplikasi. Sejauh ini telah ada beberapa penelitian yang mengangkat tentang Rancang Bangun Sistem informasi kepegawaian pada Kecamatan Medan marelan berbasis Web oleh Romindo (2018), Ely Debora Hondro (2018), untuk Sistem Informasi Penetapan Angka Kredit (PAK) Kenaikan pangkat pada Jabatan Fungsional Guru (Study Kasus Dinas Pendidikan Kota XYZ) oleh Amig Fahmi (2012), Ridha Rahmawati (2012), Pujiono (2012).

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas, masih jarang yang membahas tentang Sistem pengajuan Daftar Usul Penetapan Angka Kredit guru dan pengawas Kemenag Provinsi Jambi Golongan IV/a ke IV/b dimasa Pandemi Covid 19 sehingga hal ini perlu dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Penggunaan dan pengetahuan guru dan pengawas terhadap Aplikasi ini untuk Pengusulan DUPAK melalui Sistem Upload data dengan menggunakan Aplikasi E-dupak dan Simpeg05 yang beralamat <https://simpeg5.kemenag.go.id/>. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi tambahan mengenai gambaran Penggunaan Aplikasi Simpeg05 dan e-DUPAK dalam rangka pengusulan DUPAK Kenaikan Pangkat. Disamping itu, penelitian Survei ini perlu dilakukan karena pada periode kenaikan pangkat sebelumnya hanya ada 16 orang guru dan 3 pengawas yang bisa naik pangkat ke jenjang yang lebih tinggi yaitu ke IV/b.

Kantor Wilayah Kementerian Agama memiliki 848 orang guru dengan Pangkat Gol Pembina (IV/a), dan 80 Orang Pengawas Madrasah dengan Pangkat Golongan Pembina (IV/a). Selama ini proses pengajuan Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK) mereka masih menggunakan pengajuan manual sehingga sehingga proses kenaikan pangkat



khususnya dimasa covid 19 menjadi kurang efektif. Hadirnya sistim pengajuan DUPAK melalui E-dupak dan Simpeg5 yang mengharuskan sistim Upload berkas akan melihat sejauhmana respon guru dan pengawas terhadap program tersebut.

Kawasan kerja Kementerian Agama RI meliputi seluruh propinsi di Indonesia dengan potensi pengusul DUPAK IV/a ke IV/b yang sangat tinggi), mengharuskan Kemenag RI menggunakan pola dan sistem usulan DUPAK secara elektronik/e-DUPAK. Oleh karena itu hal-hal yang perlu dicermati dalam penelitian ini adalah 1) apa saja potensi strategis e-DUPAK (simpeg5) di seluruh provinsi yang bisa dikembangkan secara mutualisme sehingga menjadi aktivitas yang berkelanjutan? 2) apa saja yang perlu dilakukan untuk menciptakan dan/atau memperkuat keterhubungan (interaksi) pengusul DUPAK dan e-DUPAK 3) apakah ketersediaan SDM (baik pengelola maupun pengusul e-DUPAK), sistem dan/atau pola pengelolaannya sudah optimal?. Ke-3 pertanyaan tersebut muncul sebagai konsekuensi logis dari pilihan strategi penerapan e-DUPAK dengan simpeg5 dalam mengelola penilaian Angka Kredit Guru dan Pengawas.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan survey bertujuan untuk mengungkapkan atau menggambarkan suatu keadaan, masalah, peristiwa sebagaimana adanya secara sistematis, dan dalam prosesnya peneliti melakukan survey partisipatif untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan mendeskripsikan tentang implementasi Simpeg-5. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen dalam (Sugiono, 2012: 12) adalah; 1) dilakukan pada kondisi yang alamiah, 2) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, 3) lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome, 4) analisa data secara induktif, dan 5) lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Data penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari sumber utama yaitu para responden pengusul Dupak dan *stakeholder* terkait dengan metode **survey dan wawancara**, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumentasi . Survey dalam penelitian ini dilakukan terhadap calon pengusul kenaikan golongan IV/a ke IV/b dari unsur Guru dan Pengawas di Lingkungan Kemenag Provinsi Jambi yang terdiri dari 11 (sebelas) Kab/kota. Pengumpulan data dengan menggunakan metode survey ini peneliti lakukan dengan memanfaatkan aplikasi *online (open source)* geoogle form yang memuat berbagai pertanyaan terkait dengan e-dupak. Selain data yang diperoleh dari survey, peneliti juga memperoleh data dari hasil wawancara. Wawancara dilakukan terhadap calon pengusul DUPAK Gol IV/a - IV/b baik dari unsur guru maupun pengawas. Sistem wawancara dilakukan *by phone* terhadap para responden tersebut.

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan pengusul DUPAK, data dokumentasi bersumber dari Arsip Kepegawaian Kanwil Kemenag Provinsi Jambi. Dokumentasi bertujuan untuk melihat status kepegawaian calon pengusul DUPAK, mulai dari kesesuaian data Profil Kepegawain, Riwayat Pendidikan, Riwayat tanda jasa, Riwayat Pengalaman, Riwayat Organisasi, Riwayat Karya Tulis, dan daftar penialian angka kredit.

Teknik Analisa data dalam penelitian ini selanjutnya menggunakan "*interactive model*" oleh Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2012). Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif



dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data model ini, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verivication*. Reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari 3 (tiga) instrument pengumpulan data yang sebelumnya sudah disebutkan yaitu survey, wawancara, dan dokumentasi.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Penyajian data atau display data dalam penelitian ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat maupun teks yang bersifat naratif, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, grafik, matrik, serta network (jejaring kerja).

Langkah ketiga dalam teknik analisa data penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah yang merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Sistem

Sistem merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak, contoh umum misalnya seperti negara. Negara merupakan suatu kumpulan dari beberapa elemen kesatuan lain seperti provinsi yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu negara dimana yang berperan sebagai penggerakya yaitu rakyat yang berada dinegara tersebut. Pada prinsipnya, setiap sistem selalu terdiri atas empat elemen: 1) Objek, yang dapat berupa bagian, elemen, maupun variabel, 2) Atribut, yang menentukan kualitas atau sifat kepemilikan sistem dan objeknya, 3) Hubungan Internal, di antara objek-objek di dalamnya dan 4) Lingkungan, tempat di mana sistem berada (Sumarto, 2015: 35).

Menurut Banathy dalam (Sumarto, 2016: 35), Terdapat dua kelompok pendekatan dalam mendefinisikan sebuah sistem yaitu: 1) Pendekatan Prosedur; Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur mendefinisikan sistem sebagai suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu, 2) Pendekatan Komponen atau Elemen; Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada komponen atau elemen sehingga sistem sebagai sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Menurut O'Brien sebagaimana yang dikutip oleh (Romindo & Hondro, 2018:3), "Sistem adalah kumpulan komponen yang saling berhubungan dengan batasan yang jelas, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dengan menerima input dan menghasilkan Ouput dalam suatu proses transformasi yang terorganisasi.

Berdasarkan Konsep dasar sistem yang telah disebutkan, maka sistem dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Komponen-komponen sistem saling berhubungan satu sama. 2)



Suatu keseluruhan tanpa memisahkan komponen pembentukannya. 3) Bersama-sama dalam mencapai tujuan. 4) Memiliki input dan output. 5) Terdapat proses yang merubah input menjadi output. 6) Terdapat aturan. 7) Terdapat subsistem yang lebih kecil. 8) Terdapat deferensiasi antar subsistem. 9) Terdapat tujuan yang sama meskipun mulainya berbeda.

Sistem Informasi

Angraeni Irviani (2017:1) Sistem Informasi adalah merupakan suatu kombinasi teratur dari orang-orang hardware, software, jaringan komunikasi dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi. Hani Al-fatta (2007:9) Sistem informasi harus dilihat harus dilihat antara keterkaitan data dan informasi sebagai entitas penting pembentuk sistem informasi. Suryadarma (2019:5) Kerangka kerja mengkoordinasikan sumber daya (manusia dan computer) untuk merubah masukan (input) menjadi keluaran (informasi) guna mencapai sasaran-sasaran perusahaan.

Adapun yang dimaksud Sistem Informasi oleh peneliti adalah sistem informasi kepegawaian yang meliputi dari berbagai sub pokok tertentu yang terdiri dari Keterangan diri, pendidikan, pekerjaan, tanda jasa, pengalaman, keluarga, organisasi, penelitian, disiplin, KGB, SKP, dan data lainnya, disebut dengan Simpeg yang bagian dari objek tersebut adalah para ASN dilingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi.

Henry Simamora (2004: 90) mengemukakan bahwa: Simpeg adalah Sistem informasi manajemen kepegawaian berupa prosedur sistematis untuk mengumpulkan, menyimpan, mempertahankan, menarik, dan memvalidasi data yang dibutuhkan oleh sebuah organisasi tentang sumber daya manusia, aktivitas-aktivitas personalia, karakteristik-karakteristik unit-unit organisasi.

Human Resources Information System (HRIS) (Me Leod dan G.Schell 2004), dalam Bahasa Indonesia ini dikenal dengan nama Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG), yaitu berkenaan dengan merancang format-format data kepegawaian dan mengatur sistem pengumpulan, pengolahan, penyimpanan dan pelaporan informasi kepegawaian yang terdiri dari data pegawai, data jabatan, data pendidikan, data penghargaan, data pendidikan dan pelatihan, data keluarga, data kehadiran dan lain-lain, sehinggadapat dikelola informasi tentang perencanaan kebutuhan pegawai, penilaian kinerja, pembinaan dan pengembangan karirnya, kesejahteraan, serta pemberhentian atau kepenisiannya. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) adalah suatu tatanan bagi proses pengumpulan, pengolahan, penganalisaan, penyajian data dan informasi yang diperlukan untuk menunjang administrasi dan manajemen yang berkaitan dengan pegawai. Menurut Peranita SIMPEG (Sistem Informasi Manajemen Pegawai) didefinisikan sebagai Sistem Informasi terpadu, yang meliputi pendataan pegawai, pengolahan data, prosedur, tata kerja, sumber daya manusia dan teknologi informasi untuk menghasilkan informasi yang cepat, lengkap dan akurat dalam rangka mendukung administrasi kepegawaian Musanef (1996).

Berdasarkan Simpeg05 adalah merupakan aplikasi pengembangan dari Simpeg yang diperuntukkan untuk Kenaikan pangkat Guru dan pengawas gol IV/a dan IV/b.

E-Dupak

Electronic adalah alat yang dibuat berdasarkan prinsip elektronika serta hal atau benda yang menggunakan alat tersebut (Wikipedia, ensiklopedia bebas). E-dupak suatu aplikasi yang tujuan mempermudah dan mempercepat layanan

kepegawaian(Kemenag RI). inovasi aplikasi e-DUPAK turut mempermudah proses penyusunan dan penilaian Penetapan Angka Kredit (PAK) secara cepat dan terukur dengan menggunakan sebuah aplikasi, sebagai tuntutan zaman dan kemajuan teknologi.

Deskripsi dan Hasil Survey

Berdasarkan data survey diketahui bahwa pengusul DUPAK secara elektronik berjumlah 224 orang yang terdiri dari 107 (48%) laki-laki, dan 117 (52%) perempuan. Jabatan fungsional guru diketahui sebanyak 210 (94%), sedangkan pengawas 14 (6%). Dari total keseluruhan pengusul e-DUPAK, diketahui sebagaimana yang tertera pada tabel.1 bahwa yang mengetahui informasi tentang e-DUPAK melalui sosialisasi edaran kenaikan pangkat IV/a oleh kanwil Kemenag Provinsi jambi hanya sebesar 29% sedangkan 71 persen tidak mengetahuinya. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat komunikasi atau informasi yang terputus sampai ke pegawai yang bersangkutan, ini menyebabkan banyak pegawai yang tidak mengetahui dan berdampak pada kuantitas kenaikan pangkat.

Begitu juga halnya dengan tingkat pemahaman pengoperasian aplikasi online e-DUPAK diketahui 40% memahami aplikasi dan yang tidak memahami 60% lebih besar.

Tabel 5. Sosialisasi/Edaran Kanwil MEngeai Kenaikan Pangkat IV/a

No	Sosialisasi	Jumlah
1	Ya	65
2	Tidak	159
Total		224

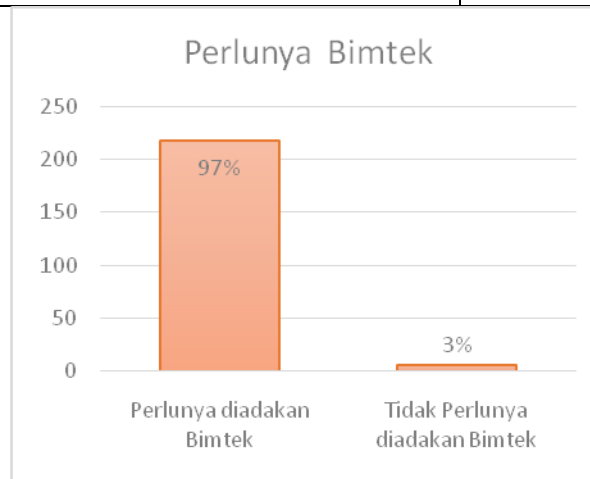


Grafik 5. Sosialisasi/Edaran Kanwil MEngeai Kenaikan Pangkat IV/a

Selanjutnya, peneliti juga telah melakukan pengumpulan dan analisa data survey terhadap 224 responden pengusul DUPAK yang menanyakan tentang perlunya dilakukan Bimbingan Teknis (Bimtek), sehingga diketahui bahwa yang menyatakan perlu sebanyak 218 (97%) responden dan 6 (3%) lainnya menyatakan tidak perlu dilakukan bimtek

Tabel 2. Perlu Tidaknya Bimtek

No	Bimtek	Jumlah
1	Ya	218
2	Tidak	6
Total		224



Grafik 6. Perlu Tidaknya Bimtek

Dengan demikian, berdasarkan hasil survey menunjukkan bahwa mayoritas ASN di lingkungan Kemenag Provinsi Jambi membutuhkan BIMTEK untuk sistem kenaikan pangkat yang baru.

Wawancara juga dilakukan peneliti untuk mendukung penelitian ini. Sampel responden wawancara dilakukan metode *purposif sampling* kepada guru dan pegawai dengan golongan Pembina (IV/a). wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan *by phone*, tentang sistem pengajuan dupak berbasis *online* dengan aplikasi e-dupak. Pertanyaan difokuskan kepada tingkat pemahaman responden menggunakan aplikasi online. Termasuk sejauhmana pemahaman responden setelah membaca tutorial aplikasi yang ada, tata cara meng-upload dokumen/berkas kedalam aplikasi, dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk pengajuan DUPAK, kelayakan dokumen dan keaslian dokumen serta Link share yang digunakan dalam meng-upload dokumen tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terdapat beberapa jawaban dan informasi yang didapatkan, diketahui bahwa guru dan pengawas hanya beberapa orang saja yang mengetahui informasi tentang kenaikan pangkat menggunakan sistem e-DUPAK. Kesulitan memahami tutorial aplikasi dan faktor *gaptek* menjadi alasan utama. Alasan lainnya adalah faktor tidak percaya diri terhadap dokumen-dokumen yang menjadi syarat kenaikan pangkat. Faktor lainnya adalah masalah pemahaman secara teknis IT, seperti teknis meng-Upload dengan menggunakan Link (Drive, Cloud) ke dalam aplikasi. Sebagian besar guru dan pengawas yang mengusulkan pangkat tidak memahami cara tersebut alias *gaptek*.

Berikut ini adalah penjabaran data Dokumentasi sistem e-dupak yang terdapat dalam Aplikasi Simpeg 5:

NO	NAMA KEGIATAN APLIAKSI	BUTIR 1	BUTIR 2
----	------------------------	---------	---------

1.	Profil Umum	Keterangan Diri yang diisi adalah dimulai dari nama, alamat, riwayat pekerjaan	
2.	Riwayat Pendidikan	Pendidikan: yang dipersyaratkan adalah penambahan pendidikan yang baru yang belum dinilai dalam kenaikan pangkat sebelumnya	Diklat: yang dilaksanakan dan dilaksanakan oleh lembaga resmi negara (Balai diklat, Pusklat, lembaga resmi dibawah Kemendiknas)
3.	Riwayat Pekerjaan	Pangkat : yang dimaksud adalah Surat Keputusan Kenaikan pangkat terakhir (Pembina IV/a) Bukti Fisik : SK KP terakhir	Jabatan : Jika terdapat jabatan yang diemban selain jabatan utama. Bukti Fisik : SK Jabatan
4.	Riwayat Tanda Jasa	Penghargaan yang diberikan kepada ASN Bukti Fisik : Sertifikat Satya Lencana, dan Sertifikat Prestasi guru	
5.	Riwayat Pengalaman	Kegiatan yang diikuti oleh seorang ASN baik luar negeri maupun dalam negeri berbetuk Lokakarya,seminar,simposium Bukti Fisik : sertifikat	Kegiatan professional/PKM/ Membimbing Bukti Fisik : SK Kegiatan
6.	Riwayat Organisasi	Oraganisasi : Sekolah dan Peguruan tinggi Bukti Fisik : SK Kegiatan	Organisasi dalam Pekerjaan Bukti Fisik : SK Kegiatan Sekolah
7.	Riwayat Karya Tulis	BAB/buku/Jurnal : yang ditulis oleh Guru dan Pengawas Bukti Fisik : Hasil tulisan yang resmi dan terdaftar	Makalah/Penyuting/editor, Dsb yang dilakukan oleh Guru dan Pengawas Bukti Fisik : Hasil yang resmi dan terdaftar
8.	Riwayat Kinerja	SKP dan PKG/PKP penilaian : penilaian sasaran kerja pegawai selama 2 tahun terakhir, serta penialian kinerja guru dan pengawas Bukti Fisik : SKP pertahun dan PKG/PKP Pertahun	Penugasan : pekerjaan yang dilaksanakan diluar Pekerjaan pokok. Bukti fisik : Surat Tugas
9.	Daftar Penilaian Angka Kredit	Pengajuan nilai yang didapat yang telah mencukupi syarat dan ketentuan Bukti Fisik : Daftar Pengajuan DUPAK dan Lembar Pengesahan	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengusulan DUPAK dengan menggunakan Sisitim Aplikasi Simpeg 5 dan e-dupak pada dasarnya efektif dilakukan serta mempermudah dan menghemat biaya operasional pengusulan serta tidak mengumpulkan orang banyak sehingga bisa memutus mata rantai penyebaran Covid 19. Namun demikian, mayoritas guru dan pengawas kekurangan informasi terkait regulasi e-DUPAK serta masalah teknis pengoperasian e-DUPAK seperti yang terdapat dalam simpeg-



5. Mayoritas guru dan pengawas masih gaptek (gagap teknologi) walaupun aplikasi simpeg-5 sudah disertai tutorial cara penggunaannya.

Secara kuantitas, dari sekian banyak ASN yang berpangkat IV/a yang terdiri dari Guru dan Pengawas, hanya 96% saja yang berminat mengajukan kenaikan pangkat. Namun ironisnya, dari 96% tersebut, hanya 29% yang mengetahui informasi e-DUPAK yang telah disosialisasikan oleh pihak Kanwil Kemenag Provinsi Jambi melalui Surat Edaran Kenaikan Pangkat IV/a, dan baru 40% yang memahami aplikasi, dan yang tidak memahami 60% lebih besar. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat komunikasi atau informasi yang terputus sampai kepegawai yang bersangkutan, sehinggalah menyebabkan tingkat output kenaikan pangkat yang terdata dan terperifikasi masih sangat rendah. Hasil survey menunjukkan bahwa mayoritas pegawai ASN sangat membutuhkan BIMTEK untuk sistem kenaikan pangkat yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-fattah, (2009), *Analisis Perancangan Sistim Informasi*, Yogyakarta : Andi Offset
- Amig Fahmi (2012), Ridha Rahmawati (2012), Pujiono (2012). *Kenaikan pangkat pada Jabatan Fungsional Guru (Study Kasus Dinas Pendidikan Kota XYZ)*
- Angraeni & Irviani, (2017), *Pengantar Sistim Informasi*, Yogyakarta : Andi Offset
- Henry, Simamora, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Ketiga*, Yogyakarta, STIE YPKN
- Romindo & Ety Debora Hondro, 2018:3 *Journal Rancang Bangun Sistem informasi kepegawaian pada Kecamatan medan marelan berbasis Web.*
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumarto, (2016), *Berpikir Kesisteman Dalam Mengatasi Permasalahan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Masalah Di Kota Jambi)*, | Al-Ibrah | Vol. 1 No.2.
- Suryadarma&Budyastuti Triyani (2019) *Sistim Informasi Manajemen* Jakarta:UWAIS Insprasi Indonesia
- Yakub (2012), *Pengantar Sistim Ibformasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu